

## **MANAJEMEN STRATEEGI DALAM MENGATASI KEKURANGAN GURU METODE UMMI BERBASIS BAHASA IBU DI MI AL ISHLAH BOBOS CIREBON**

Dhika Luthfanie <sup>a\*)</sup>, Moh. Ali <sup>a)</sup>, Dewi Cahyani <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> *UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia*

<sup>\*)</sup>*e-mail korespondensi: dhikaluthfanie@gmail.com*

*Article history: received 01 December 2025; revised 12 December 2025; accepted 31 Januari 2026*

*DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.13085>*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajerial yang di terapkan oleh MI Al-Ishlah Bobos Cirebon, dalam mengatasi kekurangan sumber daya manusia (SDM) guru pada penerapan Metode Ummi berbasis bahasa ibu di MI Al-Ishlah bobos cirebon. Hasil observasi dan penggalan data yang kami lakukan terhadap penerapan metode umi berbasis bahasa ibu menunjukkan berbagai fenomena yang terjadi. Diantara fenomena tersebut kami mengambil salah satu fenomena yaitu adanya keterbatasan jumlah guru bersertifikasi Metode Ummi dan rendahnya kemampuan sebagian guru dalam mengimplementasikan prinsip talaqqi dan tartil, mengakibatkan pembelajaran metode Ummi di Mi Al-Ishlah Bobos Cirebon kurang maksimal. Metode Ummi dipilih karena menekankan pendekatan bahasa ibu, bacaan langsung, pengulangan, dan kasih sayang yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga menerapkan beberapa strategi manajerial, yaitu: (1) pelatihan internal berbasis mentor; (2) pendampingan oleh Ummi Foundation wilayah Cirebon; (3) rekrutmen guru lokal berbahasa ibu; (4) integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an; dan (5) pembinaan rutin. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dapat menjadi solusi kontekstual dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an di madrasah Islam, terutama ketika menghadapi keterbatasan SDM.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam; Metode Ummi; Bahasa Ibu; SDM Guru.

### **STRATEGIC MANAGEMENT IN OVERCOMING THE SHORTAGE OF UMMI METHOD TEACHERS BASED ON MOTHER-TONGUE APPROACH AT MI AL ISHLAH BOBOS CIREBON**

**Abstract.** This study aims to describe the managerial strategies implemented by MI Al-Ishlah Bobos Cirebon, in overcoming the shortage of human resources (HR) of teachers in the implementation of the mother tongue-based Ummi Method at MI Al-Ishlah Bobos Cirebon. The results of our observations and data collection on the implementation of the mother tongue-based Ummi method show various phenomena that occur. Among these phenomena, we take one of the phenomena, namely the limited number of teachers certified by the Ummi Method and the low ability of some teachers in implementing the principles of talaqqi and tartil, resulting in less than optimal learning of the Ummi method at MI Al-Ishlah Bobos Cirebon. The Ummi method was chosen because it emphasizes a mother tongue approach, direct reading, repetition, and affection, which are believed to improve students' reading skills. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the institution implemented several managerial strategies, namely: (1) mentor-based internal training; (2) mentoring by the Ummi Foundation in the Cirebon region; (3) recruitment of local mother tongue teachers; (4) integration of mother tongue in Qur'an learning; and (5) routine coaching. These strategies have proven effective in improving teacher competence and the quality of students' Qur'an recitation. These findings indicate that the use of mother tongue can be a contextual solution in managing Qur'an learning in Islamic madrasas, especially when faced with limited human resources.

**Keywords:** Islamic Education Management; Ummi Method; Mother Tongue; Teacher Human Resources.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam Islam merupakan suatu proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik secara sosial, kultural, maupun spiritual. Secara makro, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menghadirkan desain dan

konstruksi wacana pendidikan yang relevan dengan perkembangan masyarakat. Desain pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan global, dan konteks lokal, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, diyakini sebagai sumber utama pendidikan dan pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan menjadi landasan bagi seluruh aspek pendidikan Islam, termasuk pengembangan karakter, moral, akhlak, dan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan spiritual dan psikologis peserta didik (Hidayat, 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan profesional dari guru agar dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi ini mencakup penguasaan *makharijul huruf* dan kaidah *tajwid*, yang menjadi dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat sangat penting, karena membaca merupakan langkah awal untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Penguasaan membaca yang benar juga berdampak pada pengembangan disiplin, fokus, rasa percaya diri, dan kemampuan kognitif peserta didik (Hidayat, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dirancang secara sistematis agar dapat meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an, tanpa membedakan usia atau latar belakang peserta didik.

Kebutuhan madrasah dan sekolah terhadap pengajaran Al-Qur'an yang berkualitas semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Namun, kebutuhan ini belum diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Qur'an yang kompeten dan berkomitmen. Banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala kekurangan guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*, memahami metodologi pembelajaran, serta mampu mengelola kelas secara efektif. Kekurangan SDM guru ini mengakibatkan kualitas pembelajaran tidak optimal dan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan Islam. Fenomena ini menjadi perhatian penting bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, khususnya terkait upaya peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran (Hidayat, 2021).

Salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang menonjol adalah Metode Ummi, yang dikembangkan dengan pendekatan inovatif berbasis bahasa ibu. Metode Ummi tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Metode ini menggabungkan penggunaan nada-nada dalam membaca, pengulangan bacaan, serta pendekatan kasih sayang, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung motivasi anak untuk belajar. Guru yang menerapkan Metode Ummi diharapkan memahami seluruh tahapan pembelajaran, metodologi yang tepat, dan manajemen kelas yang efektif. Program pembelajaran dengan Metode Ummi terus berkembang dari pembelajaran tingkat Jilid, Tajwid, Ghorib, hingga tahfidz, termasuk adanya *munaqosah* atau evaluasi bacaan bagi siswa yang telah lulus tes membaca Al-Qur'an (Hidayat, 2021).

Keunikan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini menekankan penerapan strategi manajerial untuk mengatasi kekurangan SDM guru dalam penerapan Metode Ummi berbasis bahasa ibu. Strategi ini memberikan kontribusi penting pada literatur pengelolaan pendidikan berbasis agama, khususnya yang fokus pada pembinaan spiritual dan pedagogis. Kedua, penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan Metode Ummi berbasis bahasa ibu terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga memberikan wawasan baru tentang pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam. Ketiga, penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi rutin terhadap tenaga pengajar dan siswa untuk memastikan efektivitas program, sekaligus memberikan panduan praktis dalam merancang sistem pembelajaran yang berfokus pada hasil.

Pengembangan SDM pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikan. Strategi pengembangan ini mencakup pelatihan dan pengembangan kompetensi, program magang, pemberian beasiswa dan penghargaan, mentorship, peningkatan kesejahteraan guru, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, evaluasi kinerja, pembinaan spiritual, penerapan teknologi, dan inovasi metode pembelajaran. Strategi-strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik, memperkuat kepemimpinan, serta membangun sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan pengelolaan SDM yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat menjawab tantangan keterbatasan guru yang kompeten, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik (Hidayat, 2021).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penerapan bahasa ibu menjadi salah satu aspek penting untuk memaksimalkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Metode Ummi yang berbasis bahasa ibu memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami bunyi huruf, intonasi, dan aturan *tajwid*, karena bahasa ibu menjadi jembatan kognitif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran efektif yang menekankan relevansi konteks dan keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan demikian, penggunaan bahasa ibu tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung ketercapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Selain itu, perkembangan pendidikan Islam modern menuntut lembaga untuk lebih kreatif dalam mengatasi kekurangan SDM guru. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MI Al-Ishlah Bobos Cirebon adalah menerapkan strategi manajerial yang mencakup pelatihan internal berbasis mentor, pendampingan oleh Ummi Foundation wilayah Cirebon, rekrutmen guru lokal berbahasa ibu, integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan pembinaan rutin. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi manajemen SDM, inovasi metode pembelajaran, dan evaluasi berkelanjutan dapat menjadi solusi kontekstual dalam menghadapi keterbatasan SDM guru di madrasah Islam (Hidayat, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur pendidikan Islam, khususnya terkait manajemen strategis dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan memadukan pendekatan profesional guru, inovasi pembelajaran berbasis bahasa ibu, dan evaluasi berkelanjutan, penelitian ini tidak hanya menawarkan solusi praktis bagi lembaga pendidikan yang kekurangan guru kompeten, tetapi juga menghadirkan perspektif baru yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam. Strategi pengembangan SDM, inovasi metode, dan evaluasi menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada hasil.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam mengatasi kekurangan sumber daya manusia (SDM) guru pada penerapan Metode Ummi berbasis bahasa ibu di MI Al-Ishlah Bobos Cirebon. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk strategi manajerial dan inovasi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap pengalaman, persepsi, dan praktik nyata guru serta pengelola lembaga pendidikan, yang sulit diukur dengan pendekatan kuantitatif.

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang penting dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan komprehensif terkait strategi lembaga dalam menghadapi kekurangan SDM guru. Sesuai dengan pedoman Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala madrasah, guru yang mengimplementasikan Metode Ummi, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, termasuk interaksi guru dan siswa, penggunaan bahasa ibu, serta penerapan prinsip talaqqi dan tartil. Dokumentasi berupa arsip lembaga, catatan pelatihan guru, dan panduan implementasi Metode Ummi digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat temuan penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk meninjau literatur yang relevan, termasuk teori manajemen pendidikan Islam, strategi pengembangan SDM, dan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis bahasa ibu.

Tahap berikutnya adalah kondensasi data, yang merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data dari catatan lapangan, pedoman wawancara, dokumen, atau sumber empiris lainnya (Miles et al., 2014). Kondensasi data bertujuan memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak relevan sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menekankan pada informasi yang terkait langsung dengan strategi manajerial, kendala yang dihadapi guru, serta upaya peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Metode Ummi berbasis bahasa ibu. Proses kondensasi ini dilakukan secara berulang agar data yang dianalisis benar-benar representatif dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi informasi agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi teks yang ringkas dan terstruktur (Sugiyono, 2020). Penyajian data memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, termasuk pola-pola strategi manajerial yang diterapkan, hambatan yang muncul, serta interaksi antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui deskripsi naratif yang menjelaskan bagaimana setiap strategi diterapkan, serta dampaknya terhadap kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penyajian data yang baik juga memudahkan pembaca untuk memahami konteks dan relevansi temuan penelitian.

Tahap penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat awal dan sementara. Kesimpulan awal dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang valid pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal konsisten dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Miles et al., 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada verifikasi temuan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa strategi yang dijelaskan benar-benar diterapkan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi kerangka Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verifying) (Miles et al., 2014). Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan mendalam agar memperoleh informasi yang komprehensif. Kondensasi data dilakukan untuk memfokuskan analisis pada informasi yang relevan dan signifikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang terstruktur, diagram, atau tabel sederhana untuk memudahkan pemahaman pola-pola strategi yang muncul. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya, relevan, dan dapat dijadikan dasar rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan validitas dan reliabilitas data melalui beberapa strategi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan dan dokumen. Kedua, triangulasi metode diterapkan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga, member check dilakukan dengan mengonfirmasi

temuan sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas lapangan. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian, sehingga analisis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi manajerial dalam mengatasi kekurangan SDM guru pada penerapan Metode Ummi berbasis bahasa ibu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena secara apa adanya, tetapi juga menganalisis hubungan antara strategi manajerial, pengembangan kompetensi guru, dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam serta menambah literatur tentang manajemen pendidikan berbasis agama dan inovasi metode pembelajaran.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Teori Manajemen Strategis**

Menurut Fred R. David (2017), manajemen strategis adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen strategis mencakup tiga tahapan:

- 1) Formulasi Strategi, yaitu menganalisis situasi lembaga dan kebutuhan guru Ummi.
- 2) Implementasi strategi, yaitu pelatihan internal, kolaborasi antar lembaga dan kemitraan dengan Ummi Foundation.
- 3) Evaluasi strategi, yaitu menilai dampak dan keberhasilan strategi terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran.

Salah satu strategi utama dalam pengembangan SDM di lingkungan pendidikan Islam adalah melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Guru, tenaga kependidikan, dan pimpinan lembaga perlu mendapatkan pelatihan yang relevan dengan perkembangan zaman, baik dalam aspek pedagogis, teknologi, maupun manajerial. Selain itu, pengembangan SDM juga harus memperhatikan aspek spiritual, seperti pembinaan akhlak, penguatan nilai-nilai Qur'ani, dan internalisasi karakter Islami dalam setiap aktivitas pendidikan. Strategi lain yang tak kalah penting adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif. Lingkungan yang sehat dan suportif akan mendorong SDM untuk terus berkembang dan berinovasi. Lembaga pendidikan Islam juga perlu membuka ruang untuk kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan komunitas profesional, guna memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi SDM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Al-Ishlah Bobos telah menerapkan berbagai strategi pengembangan SDM, meskipun belum sepenuhnya maksimal dan masih ada kekurangan. Strategi manajerial yang dilakukan di MI Al-Ishlah Bobos, antara lain yaitu: (1) pelatihan internal berbasis mentor; (2) pendampingan oleh Ummi Foundation wilayah Cirebon; (3) rekrutmen guru lokal berbahasa ibu; (4) integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an; dan (5) pembinaan rutin.

#### **B. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)**

Manajemen sumber daya manusia timbul sebagai masalah baru pada tahun 1960 an, sebelum itu kurang lebih pada tahun 1940-an yang mendominasi adalah manajemen personalia. Antara keduanya jelas terdapat perbedaan di dalam ruang lingkup dan tingkatnya. Manajemen sumber daya manusia mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan, penggunaan, dan perlindungan sumber daya manusia, sedangkan manajemen personalia lebih banyak berkaitan dengan sumber daya manusia yang berada dalam perusahaan-perusahaan, yang umum dikenal dengan sektor modern itu. Tugas manajemen personalia adalah mempelajari dan mengembangkan cara-cara agar manusia dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam berbagai organisasi guna mencapai tujuannya. (Cardoso Gomes Faustion, 2003: 2)

Pergantian istilah dari manajemen personalia dengan manajemen sumber daya manusia, dianggap sebagai suatu gerakan yang mencerminkan pengakuan adanya peranan vital dan menunjukkan pentingnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Adanya tantangan-tantangan yang semakin besar dalam pengelolaan sumber daya manusia secara efektif, serta terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan dan profesionalisme di bidang manajemen sumber daya manusia (Cardoso Gomes Faustion, 2003: 3). Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Karena sumber daya manusia dianggap semakin penting peranannya dalam pencapaian tujuan, maka berbagai pengalaman dan hasil penelitian dalam bidang sumber daya manusia (SDM) dikumpulkan secara sistematis dalam apa yang disebut dengan manajemen sumber daya manusia. Istilah "manajemen" mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimanaharusnya mengelola sumber daya manusia (Veithzal Rival, 2005: 1).

Penelitian ini mengacu pada teori Manajemen Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Gary Dessler (2020), yang menjelaskan manajemen sumber daya manusia sebagai serangkaian praktik dalam pengelolaan SDM. Praktik tersebut meliputi proses perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, serta evaluasi kinerja untuk mencapai tujuan organisasi (Gia Rizky, Hildawati Hildawati, Loso Judijanto, 2024). Di MI Al-Ishlah Bobos Cirebon, teori ini diterapkan dalam program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi melalui seleksi ketat tenaga pengajar, pelatihan berkelanjutan, dan evaluasi kinerja rutin. Proses ini memastikan pengajar memiliki kompetensi yang sesuai, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung keberhasilan

program unggulan. Praktik-praktik ini menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif sekaligus mendukung tujuan institusional dan pengembangan siswa.

Lembaga pendidikan memerlukan tenaga pendidik yang berkualitas dan memadai untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan rekrutmen atau penerimaan tenaga pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaring calon-calon guru yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Rekrutmen adalah proses di mana organisasi mencari dan menarik calon-calon potensial yang memiliki kemampuan untuk mengisi posisi sebagai karyawan. Proses ini bertujuan untuk menemukan individu-individu yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan dan mampu berkontribusi secara efektif dalam peran yang mereka lamar (T. Hani handoko, 2008).

Rekrutmen adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mencari pelamar kerja yang memiliki kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh organisasi untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang telah direncanakan. Rekrutmen mencakup jumlah dan kategori yang dibutuhkan, sebagaimana ditetapkan dalam perencanaan pegawai atau pengelolaan SDM secara formal (Saputra, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan koordinator Metode Ummi di MI Al-Islah Bobos, diketahui bahwa dalam rekrutmen guru Metode Ummi ada beberapa tahapan yang harus diikuti. pertama, yaitu tes tahsin, setelah tes akan muncul hasilnya kemudian dikategori sesuai jilid. Kedua, tashih yaitu belajar dari jilid 1-6, ghorib, tajwid. Ketiga yaitu sertifikasi, sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Sertifikasi guru merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an Metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Metode Ummi. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Diikuti oleh para guru/ calon guru pengajar yang telah lulus tashih Metode Ummi.
- b) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c) Dilatih trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi. Program dasar ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

### C. Penerapan Metode Ummi

UMMI bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakallimin). Untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Metode Ummi merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan talaqqi (membaca dengan benar dan indah), tadarus (mengulang) pembiasaan, dan keteladanan (menanamkan adab Qur'ani).

Prinsip dasar dalam Metode Ummi mencakup:

1. Kualitas guru, guru harus bersertifikasi dan menguasai tahsin serta tartil.
2. Pendekatan Emosional. Guru membangun kedekatan dengan siswa agar pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Kontinuitas Evaluasi. Setiap siswa dinilai berdasarkan kemampuan bacaan, malhraj, dan tajwidnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penerapan pendekatan bahasa ibu yang menekankan pada bacaan langsung, pengulangan, dan kasih sayang membuat siswa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an serta merasa nyaman dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Al-Husaini, 2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif jika dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Ummi yang terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi, dan penutup memberikan sistematika yang jelas dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mendukung pendapat (Arifin, 2019) bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sistematika tahapan pembelajaran yang runtut, mulai dari membangun kesiapan belajar hingga evaluasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, metode Ummi tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, konsistensi, dan rasa percaya diri siswa.

Selain itu, penggunaan irama dalam membaca Al-Qur'an terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan tidak bosan karena pembelajaran dilakukan dengan nuansa musikal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Maulana, 2020) yang menemukan bahwa penggunaan unsur irama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi kejenuhan, dan memperkuat daya ingat siswa terhadap bacaan.

Kelebihan metode Ummi yang teridentifikasi, seperti kemudahan dalam memahami bacaan, peningkatan keterampilan membaca secara cepat dan tartil, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas, memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2021). Ia menjelaskan bahwa metode Ummi telah teruji mampu mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode tradisional seperti Baghdadiyah, karena lebih menekankan pada praktik langsung dan pengulangan bacaan.

Namun, kelemahannya adalah kebutuhan akan jumlah guru yang banyak dan waktu pelaksanaan yang relatif lama. Selain itu, rendahnya kompetensi profesional guru juga menjadi faktor yang menghambat efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga hasilnya belum memenuhi standar mutu Umami Foundation (Wahyuni, 2024).

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti, bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam Penerapan metode ummi ini adalah kekurangan tenaga pengajar, hanya ada 12 orang guru untuk mengajar Umami dari kelas 1 sampai kelas 4. Sedangkan jumlah siswa kelas 1-4 di MI Al-Ishlah 375 siswa, jika rasio guru 1 : 15, maka membutuhkan 35 guru. Idealnya guru pengajar ummi itu khusus dalam mengajar Al-Qur'an tidak menjadi dobel mengajar mata pelajaran. Mutu hasil dari sebuah proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa. Belajar membaca Al-Qur'an adalah bagian dari bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Solusi faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi salah satunya kemampuan siswa yang berbeda-beda yaitu dengan mengelompokkan kemampuan siswa. Agar pembelajaran AL-Qur'an sesuai dengan tujuan kemampuan siswa yang berbeda-beda harus dikelompokkan sesuai kategori yang kurang baik dan yang sudah baik membaca Al-Qur'annya.

Untuk mengatasi tantangan ini, MI Al-Ishlah Bobos menerapkan supervisi terhadap guru Al-Qur'an guna memastikan standar pengajaran terpenuhi. Supervisi ini merupakan bagian dari program Umami Foundation yang bertujuan menilai dan menganalisis kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan, sekaligus memberikan akreditasi. (Umami Foundation, 2023)



Gambar B.1 ( Ibu Iis Aisyah, S.Pd.I, Koordinator Metode Umami di lembaga MI Al-Ishlah)  
Wawancara pada hari Jum'at 7-11-2025 pukul 08.21



Gambar B.2 Ibu Lisna (Guru Metode Umami)  
Wawancara pada hari Rabu 31-10-2025 pukul 09.48



Gambar B.3 Pembinaan Guru Al-Qur'an Metode Umami  
Pada hari Rabu 31-10-2025



Gambar B.4 Supervisi Metode Ummi MI Al-Ishlah Bobos  
Pada hari Rabu 31-10-2025

#### **D. Peran Bahasa Ibu**

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

1. Direct Methode (Metode Langsung)  
Yaitu langsung dibaca tanpa dieja / diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
2. Repeatation (diulang-ulang)  
Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
3. Kasih sayang yang tulus  
Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidikan anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

Hasil penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bahasa ibu, Guru tidak mengeja huruf per huruf, melainkan langsung melatih siswa membaca kata atau kalar secara utuh, diulang-ulang, dan penuh kasih sayang. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih nyaman, tidak tertekan, dan lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an. Guru juga menekankan aspek tartil, sesuai kaidah tajwid dan makharij al huruf, sehingga siswa tidak hanya lancar membaca, tetapi juga benar secara hukum bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Metode Ummi penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ini lebih mudah difahami dari pada metode yang lain. Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimpl

#### **IV. SIMPULAN**

MI Al-Ishlah Bobos telah menerapkan berbagai strategi pengembangan SDM, meskipun belum sepenuhnya maksimal dan masih ada kekurangan. Strategi manajerial yang dilakukan di MI Al-Ishlah Bobos, antara lain yaitu: (1) pelatihan internal berbasis mentor; (2) pendampingan oleh Ummi Foundantion wilayah Cirebon; (3) rekrutmen guru lokal berbahasa ibu; (4) integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an; dan (5) pembinaan rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Ummi merupakan salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penerapan pendekatan bahasa ibu yang menekankan pada bacaan langsung, pengulangan, dan kasih sayang membuat siswa lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an serta merasa nyaman dalam proses belajar. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bahasa ibu, Guru tidak mengeja huruf per huruf, melainkan langsung melatih siswa membaca kata atau kalar secara utuh, diulang-ulang, dan penuh kasih sayang

#### **V. REFERENSI**

- Fefdianti, D., & Zandra, D. M. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah dasar Islam. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).  
<https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fatawa/article/view/2046>
- Hidayat, A. (2021). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 33–47.
- Maulana, R. (2020). Pengaruh penggunaan irama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Nazae, M., & Alamasri. (2016). Manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2), 135–136.

- Syaikh, A. (n.d.). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Jurnal Auladuna*.
- Arifin, Z. (2019). *Konsep dan strategi pembelajaran Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, H. T. (1993). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE / Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ummi Foundation. (2023). *Panduan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Sidoarjo: Ummi Foundation Press.
- Wahyuni, S. (2024). *Laporan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo*. Sidoarjo: SD Islam Sari Bumi.